

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan informasi di era globalisasi ini, komunikasi menjadi sebuah kegiatan penting. Informasi sangat dibutuhkan dalam mendukung berbagai kegiatan manusia. Hampir seluruh profesi membutuhkan informasi untuk mengoptimalkan kinerjanya. Semakin tinggi tingkat kebutuhan informasi, tentu menyebabkan tinggi pula kebutuhan untuk berkomunikasi. Karena melalui komunikasi sebuah informasi dapat disampaikan dan diterima.

Dewasa ini komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai media, yaitu media komunikasi berupa audio, visual, dan audio visual. Dengan adanya media komunikasi, sebuah informasi dapat disampaikan dengan cepat, seakan tidak ada lagi batasan ruang dan waktu antara penyampai dan penerima informasinya. Beragam media komunikasi memberikan pilihan kepada masyarakat untuk memilih media komunikasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya.

Salah satu dari media komunikasi yang cukup banyak digunakan masyarakat adalah media komunikasi visual. Menurut Adi Kusrianto :

“Komunikasi visual adalah komunikasi yang menggunakan bahasa visual, dimana unsur dasar bahasa visual (yang menjadi kekuatan utama dalam penyampaian pesan) adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna, atau pesan”. (Kusrianto, 2009:10)

Berbagai media komunikasi visual banyak kita temukan dalam keseharian. Selain tayangan informasi di televisi (media elektronik) dan surat kabar (media cetak) yang tiada henti dapat kita konsumsi setiap saat, mata kita juga sering disugahi puluhan spanduk, baligho, poster, dan berbagai jenis media visual lainnya menghiasi sudut-sudut jalan bersaing mencuri perhatian masyarakat melalui daya pikat visual. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan visual cukup efektif dalam menarik sasaran informasi.

Poster adalah salah satu media komunikasi visual yang sering kita jumpai. Menurut John Gierla (Supriyono, 2010:158) “Perbedaan poster dengan media cetak lainnya adalah, poster menyampaikan informasi pada pembaca yang sedang bergerak (*on the move on*)”. Poster juga memiliki kelebihan sebagai media komunikasi visual karena memuat informasi secara singkat, padat dan jelas, serta dapat diproduksi secara massal. Perbedaan dan kelebihan itulah yang membuat poster harus tampil dengan desain yang menarik perhatian.

Melihat sejarahnya, “awal poster muncul karena adanya tuntutan industri dan bisnis pada era tahun 1880-an” (Safanayong:2013). Sampai saat ini poster masih banyak digunakan untuk keperluan industri dan bisnis. Namun poster tidak terbatas hanya untuk mendukung keperluan bidang industri saja, poster juga biasa digunakan untuk menyampaikan informasi pada bidang politik, pariwisata, lingkungan hidup, lomba atau kompetisi, kesejahteraan masyarakat, olah raga, dan informasi kegiatan seni budaya seperti poster pameran seni rupa, dan pertunjukan seni.

Pertunjukan seni adalah kegiatan mempertunjukan karya seni kepada masyarakat. Seni yang tergolong dalam seni pertunjukan diantaranya adalah seni teater, seni musik, dan seni tari. Sedangkan seni rupa tidak dikategorikan dalam seni pertunjukkan karena karakternya yang berbeda dari jenis kesenian lainnya. Seni rupa dalam seni pertunjukan memiliki peran sebagai pendukung melalui tata panggung, tata kostum, poster dan lain sebagainya. Diantara jenis seni pertunjukan, teater adalah salah satu seni pertunjukan yang melibatkan seluruh jenis seni. Oleh sebab itulah teater sering dikatakan sebagai seni yang kompleks. Teater juga merupakan sebuah pertunjukan seni yang cukup diminati masyarakat. Minat masyarakat terhadap pertunjukan teater tidak hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai pemain dan penggiatnya. Naskah yang ditampilkan dalam pertunjukkan teater sangat beragam dari naskah cerita tradisi lokal hingga adaptasi naskah cerita dari mancanegara.

Pertunjukkan seni yang hadir di tengah-tengah masyarakat saling berlomba untuk menarik minat calon pemirsanya. Informasi tentang sebuah pertunjukan atau pementasan dilakukan melalui berbagai media komunikasi, baik

media cetak maupun elektronik. Salah satu media komunikasi yang sering digunakan untuk menginformasikan pertunjukan seni (termasuk teater) adalah poster. Tampilan sebuah poster pertunjukan haruslah juga menginterpretasikan isi pertunjukan, sehingga masyarakat dapat mengetahui secara umum apa yang didapatkan dari pertunjukan yang akan ditontonnya.

Sebuah poster pertunjukan teater tentunya harus memiliki daya tarik tersendiri bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga harus diperhatikan sisi artistiknya. Dalam sebuah artikel surat kabar Yusuf Affendi (1982) mengungkapkan bahwa “poster merupakan semacam arsip artistik pertunjukan seni dari masa ke masa”. Sisi artistik sebuah poster tentu tercipta dari olahan komposisi unsur-unsur seni rupa di dalamnya. Menurut Robin Landa “Desain poster bisa hanya berupa teks atau gabungan antara teks dan ilustrasi (visual)” (Supriyono, 2010:165). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa unsur-unsur dalam poster terdiri dari gambar (ilustrasi) dan aksara (tipografi) atau salah satu diantaranya yang kemudian diatur berdasarkan tata letak yang artistik sesuai dengan prinsip desain.

Disaat teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang sedemikian pesat, media cetak seperti poster masih banyak digunakan untuk menginformasikan sebuah pertunjukan teater. Salah satu komunitas (grup) seni teater di kota Bandung yang menggunakan poster sebagai media informasi pertunjukannya adalah grup Teater Sunda Kiwari (TSK). Konsistensi TSK untuk menyajikan pertunjukkan teater yang lekat dengan tradisi kesundaan sejak awal berdirinya, memberikan catatan tersendiri di tengah serbuan seni pertunjukan lainnya seperti musik dan film yang secara umum lebih digemari masyarakat. Penggunaan poster sebagai media informasi pertunjukannya telah dilakukan oleh TSK dengan teknik manual sejak tahun 1979. Sampai kemudian memasuki era multimedia, mulailah dibuat poster teater dengan tampilan yang lebih kompleks menggunakan teknologi komputer untuk pengolahan gambar dan *desktop publishing* sampai sekarang.

Seiring perkembangan zaman poster TSK kini telah diolah dengan teknik digital, walau demikian kumpulan poster pertunjukan TSK dengan teknik manual

memiliki keunggulan tersendiri dari segi nilai historis. Pada tahun 1979 memasuki 1980-an saat itu belum begitu dikenal teknik pengolahan desain poster menggunakan komputer (digital). Selain TSK, beberapa grup teater saat itu juga memproduksi poster untuk pertunjukannya dengan teknik manual. Namun desain poster yang ditampilkan masih memiliki banyak keterbatasan.

Dalam sebuah surat kabar, terdapat artikel yang berisi kritik seni terhadap beberapa poster pertunjukan seni yang diproduksi manual oleh TSK, dan grup teater lainnya seperti Radio Sonata dan Studiklub Teater Bandung (STB) yang ditulis oleh Yusuf Affendi (1982) sebagai berikut :

“Memperhatikan desainnya, poster yang dicetak selama tiga tahun terakhir belum dapat menampung keinginan atau gagasan seniman yang menggarapnya. Masih sangat terbatas oleh sarana percetakan yang tersedia serta waktu mendesainnya yang selalu tergesa-gesa. Tetapi dari keseluruhan koleksi yang ada cukup menggembirakan dilihat dari segi keaneka-ragaman. Sangat disayangkan tidak satupun poster yang tercetak untuk pagelaran seni Sunda. Kejadian itu harus mendapat perhatian, terutama dari ‘*inohong*’ atau tokoh kesenian daerah”.

(Pikiran Rakyat, Selasa 08 Juni 1982, *Poster Pagelaran Seni di Bandung, Ungkapan Desainnya terbatas*)

Keterbatasan yang dialami desainer poster pertunjukan dari segi sarana dan waktu, membuat terbatasnya pula ungkapan seninya. Hal tersebut dialami pula oleh R. Dadi P. Danusubrata dan Budi Rianto sebagai desainer dan ilustrator untuk kebanyakan poster pertunjukan TSK dari tahun 1979 sampai dengan 2001. Dalam artikel yang sama, Yusuf Affendi juga mengungkapkan lebih jauh mengenai keterbatasan dalam poster pertunjukan dengan teknik produksi manual.

“Poster itu sendiri pada saat ini, belum dapat dijadikan media ungkapan rasa seniman grafis terhadap suatu pagelaran seni yang sebenarnya mampu menjadi alat komunikasi artistik terhadap masyarakat umum. Jadi masih terbatas pada : kertas yang dicetak dibubuhi kata-kata dengan gambar atau bidang warna. Tetapi kecenderungan ke arah menampilkan ungkapan seninya sudah kentara, walaupun belum sepenuhnya. Karena keterbatasan segi teknik dan biaya”.

(Pikiran Rakyat, Selasa 08 Juni 1982, *Poster Pagelaran Seni di Bandung, Ungkapan Desainnya terbatas*)

Namun dengan keterbatasan yang dialami, poster pertunjukan seni terutama dengan teknik produksi manual, tetap memiliki peran sebagai dokumentasi artistik. Walaupun sangat disayangkan dari banyaknya pertunjukan TSK yang menggunakan poster manual, hanya tersisa beberapa poster yang masih tersimpan dalam arsip. Untuk itu, tahap perencanaan, produksi dan visualisasi poster pertunjukan seni yang diproduksi secara manual menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “*Analisis Visual Poster Pertunjukan Teater Sunda Kiwari Tahun 1979-1995*”

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini didasari pada satu fokus utama penelitian, yaitu pengkajian visual terhadap poster pertunjukan teater sunda kiwari, poster yang dikaji adalah poster yang diproduksi secara manual dari tahun 1979 sampai dengan tahun 1995.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi perencanaan poster pertunjukan Teater Sunda Kiwari yang dibuat secara manual?
2. Bagaimana teknik produksi poster pertunjukan Teater Sunda Kiwari yang dibuat secara manual?
3. Bagaimana visualisasi dan makna simbolik pada poster pertunjukan Teater Sunda Kiwari yang dibuat secara manual?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan mengenai hal berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi perancangan media poster pertunjukkan Teater Sunda Kiwari yang dibuat secara manual.

- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan teknik produksi poster pertunjukan Teater Sunda Kiwari yang dibuat secara manual.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan analisis visual dan makna simbolik pada poster pertunjukan Teater Sunda Kiwari yang dibuat secara manual.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti : menambah pengetahuan dan wawasan tentang desain komunikasi visual, khususnya dalam perancangan dan produksi poster yang dibuat secara manual untuk menginformasikan pertunjukan teater.
- b. Bagi peneliti lain : diharapkan penelitian berkaitan pengkajian visual poster pertunjukan yang dibuat secara manual ini dapat memberikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji hal yang berhubungan di kemudian hari.
- c. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI : hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi kajian estetik dan teknik produksi media komunikasi visual mengenai poster khususnya poster pertunjukan teater. Informasi kajian estetik dan teknik produksi ini diharapkan terutama dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan sebagai referensi dalam pembelajaran mata kuliah Desain Komunikasi Visual dan Media Pembelajaran.
- d. Bagi Teater Sunda Kiwari, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dalam pengembangan desain komunikasi visual poster pertunjukannya disamping sebagai bahan kajian dokumentasi historis perjalanan Teater Sunda Kiwari.
- e. Bagi dunia pendidikan seni rupa, hasil kajian terhadap strategi perencanaan dan produksi karya desain komunikasi visual secara manual ini diharapkan dapat menginspirasi pendidik seni rupa maupun ahli pendidikan seni rupa untuk mengembangkan model pembelajaran seni rupa khususnya seni rupa terapan.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang tidak menggunakan cara pengukuran (kuantifikasi) dan prosedur ilmu statistika dalam mencapai hasil penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik sesuai dengan tujuan penelitiannya mengenai analisis visual poster pertunjukan teater. Penelitian deskriptif analitik yaitu metode yang menggunakan kajian teori sebagai landasan data, kemudian pengumpulan data melalui observasi ke tempat penelitian secara langsung, mewawancarai narasumber yang dalam konteks penelitian ini adalah desainer dan ilustrator poster pertunjukan yang dianalisis serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian melakukan studi dokumentasi berupa arsip pribadi, foto-foto kegiatan, naskah-naskah pementasan, lalu dianalisis berdasarkan kajian teori dan studi pustaka.

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis karya desain komunikasi visual (poster) menggunakan model kajian estetik dengan pendekatan apresiasi dan kritik seni. Metode ini dipilih karena apresiasi seni dapat menganalisis data dari sisi kesejarahannya atau latar belakang penciptaannya. Sedangkan kritik seni dapat menilai karya yang diteliti dari sudut kritis. Sehingga dengan begitu data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam dan komprehensif.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian, berupa skripsi ini akan tersusun dari beberapa Bab, yang terdiri atas :

1. BAB I PENDAHULUAN. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan serta batasan masalahnya, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.
2. BAB II LANDASAN TEORITIK/TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan beberapa teori hasil kajian pustaka yang berkaitan

erat dengan objek penelitian berupa teori desain komunikasi visual (DKV) secara umum, prinsip-prinsip desain, poster (sejarah, jenis-jenis, unsur-unsur, teknik produksi), dan pengertian teater.

3. BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini akan dijabarkan lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah diuraikan pada Bab I.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan berupa analisis secara visual mengenai poster pertunjukan Teater Sunda Kiwari yang dibuat secara manual.
5. BAB V KESIMPULAN. Dalam Bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil temuan serta analisis yang didapat.

